

Studi Minat dan Bakat Anak Usia Dini Secara Ilmiah Pada Suku Jawa di Kabupaten Banyuwangi

Arya T Candra¹, Edi Irwanto²

^{1,2}Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Universitas PGRI Banyuwangi, Jl. Ikan Tongkol, No 1, Kota Banyuwangi
68416

E-mail: aryacandra0189@gmail.com

Abstrak – Untuk meraih prestasi yang optimal pada suatu cabang olahraga terdapat beberapa cara yang bisa dilakukan. Salah satunya yaitu proses pengidentifikasian minat dan bakat olahraga yang hendaknya dilakukan sejak usai dini, hal tersebut bertujuan untuk menggali potensi atlet yang berprestasi dalam kompetisi olahraga. Sebagai daerah dengan letak geografis serta keragaman suku dan budaya, Banyuwangi memiliki potensi melahirkan berbagai macam bakat olahraga pada anak-anak usia dini sesuai dengan etnisnya masing-masing. Tujuan utama dari penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi minat dan bakat olahraga anak usia dini pada suku Jawa yang ada di Banyuwangi. Jenis penelitian ini adalah eksperimen, dengan sampel pengukuran berjumlah 30 siswa yang merepresentasikan populasi seluruh siswa SD di Kabupaten Banyuwangi. Rentang usia 11– 14 tahun, memiliki latar belakang dari suku Jawa. Pengukuran dilakukan dengan metode angket dan test pengukuran pemanduan bakat *sport search*. Indikator bakat olahraga secara ilmiah ditinjau dari tinggi badan, tinggi duduk, berat badan, rentang lengan, lempar tangkap bola tenis, lempar bola basket, loncat tegak, lari kelincihan, lari cepat 40 meter, dan lari multistap. Penelitian dilakukan dengan metode pengukuran langsung di lapangan. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dan dilakukan di tingkat sekolah dasar. Sampel pada penelitian ini menggunakan anak usia dini usia 11-14 tahun yang bertempat tinggal di wilayah dataran rendah (suku Jawa): kecamatan srono dan kecamatan genteng. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen berupa angket untuk mengetahui minat dan metode *sport search* untuk mengetahui bakat pada anak-anak usia dini tersebut. Berdasarkan pembahasan hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa data dari hasil tes dan pengukuran dengan menggunakan *software sport search* memiliki kesesuaian pada beberapa indikator meskipun tidak secara langsung mengacu pada cabang olahraga yang paling dominan diminati yaitu sepak bola (60%). Data dari *sport search* menunjukkan bahwa anak-anak usia dini tersebut berbakat dalam cabang olahraga atletik dengan kategori sangat potensial pada lari cepat, potensial pada lompat jauh dan cukup potensial pada lari gawang. Ketiga nomor atletik tersebut merupakan beberapa indikator kondisi fisik yang penting dan dominan dalam cabang olahraga sepakbola. Karena ketiga nomor atletik tersebut membutuhkan beberapa unsur yang baik seperti lari cepat 40 meter, kelincihan dan *vertical jump*.

Kata Kunci – Minat dan Bakat Olahraga, usia dini, Suku Jawa, Sport Search.

I. PENDAHULUAN

Tahap awal pembangunan prestasi atlet yakni dengan pembinaan olahraga yang dilakukan sejak usia dini atau usia pelajar [1]. Pencapaian prestasi tidaklah mudah, tetapi harus melalui proses pembinaan yang panjang dan didukung oleh calon atlet yang berbakat. Meskipun dilakukan pembinaan dan pelatihan terhadap calon atlet yang tidak berbakat terhadap cabang olahraga tersebut, maka hasil yang diraih tidak akan maksimal. Agar dalam proses pembinaan olahraga dapat mencapai prestasi yang optimal dan arah pembinaan lebih efektif, sebaiknya lebih diarahkan ke cabang olahraga tertentu [2]. Pembinaan olahraga prestasi adalah pembinaan olahraga yang dilakukan dengan tujuan untuk meraih suatu prestasi olahraga [3]. Hal ini dikarenakan bakat merupakan salah satu indikator dan syarat mutlak bagi para calon atlet agar mampu berprestasi secara maksimal [4].

Seseorang dikatakan memiliki bakat dalam bidang olahraga apabila pada dirinya terdapat ciri-ciri yang dapat dikembangkan dan dilatih menuju kesuksesan untuk meraih prestasi yang gemilang

dalam olahraga [5]. Seseorang dikatakan berbakat disuatu cabang olahraga tertentu apabila di dirinya terdapat ciri-ciri yang dapat dikembangkan untuk mencapai prestasi yang maksimal. Selain potensi bakat seorang calon atlet, minat juga merupakan indikator lain yang penting. Minat merupakan faktor pendorong bagi seorang calon atlet untuk menekuni dan mendalami cabang olahraga yang dibakatnya. Karena apabila seorang calon atlet memiliki bakat yang bagus dalam cabang olahraga tertentu dan didukung oleh minat, maka akan mampu menghasilkan prestasi yang maksimal. Minat dan bakat seorang calon atlet juga berbeda satu sama lain, begitupun di beberapa suku yang pasti terdapat banyak anak usia dini yang memiliki bakat berbeda-beda. Minat dan bakat olahraga anak usia dini pada suku Jawa di Banyuwangi belum pernah teridentifikasi secara rinci dan jelas.

Di kabupaten Banyuwangi terdapat beberapa suku diantaranya suku Jawa, osing dan Madura. Letak geografis beberapa suku tersebut mayoritas juga berbeda, suku osing mayoritas bertempat tinggal di daerah perbukitan (dataran tinggi)

sedangkan suku Jawa bertempat tinggal di daerah dataran sedang dan suku Madura dominan bertempat tinggal di daerah tepi pantai. Ditinjau dari tempat tinggal beberapa suku yang letak geografisnya berbeda-beda, maka hal tersebut juga merupakan faktor pembeda dari minat dan bakat para calon atlet yang berasal dari suku Osing, Jawa dan Madura. Berdasarkan hal itu, perbedaan suku yang ada di Banyuwangi berpotensi dapat melahirkan bakat olahraga yang bervariasi dan teridentifikasi secara rinci di masing-masing suku tertentu. Berdasarkan pembahasan di atas, peneliti tertarik untuk mengidentifikasi minat dan bakat anak usia dini pada suku Jawa, karena di Banyuwangi sendiri di dominasi oleh keberadaan suku tersebut.

Pemanduan bakat sport search merupakan salah satu metode pengidentifikasian potensi bakat olahraga, yang bertujuan untuk membantu menentukan potensi anak dalam berolahraga yang disesuaikan dengan karakteristik bakat anak tersebut [6]. Sport search memiliki potensi untuk mempersiapkan siswa secara keseluruhan, tanpa memperdulikan apa bentuk atau kecakapan fisik anak, dengan informasi dan data yang diberikan untuk memantau dalam menentukan pilihan-pilihan olahraga yang sesuai, dan diharapkan mampu mengarahkan calon atlet pada pengalaman yang berkaitan dengan olahraga dengan cara yang lebih positif serta lebih menyenangkan [4].

Penggunaan metode sport search yang belum memasyarakat di Banyuwangi, khususnya bagi para pelatih dan guru merupakan salah satu faktor penghambat dalam upaya pencarian dan pembibitan bakat pada para atlet. Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka diperlukan penelitian studi minat dan bakat anak usia dini secara ilmiah (sport search) pada suku Jawa di Kabupaten Banyuwangi. Penelitian ini akan dilakukan dengan metode eksperimen dengan menggunakan angket dan tes pengukuran pemanduan bakat sport search.

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Pemanduan Bakat Olahraga

Pemanduan bakat dikatakan sebagai suatu usaha yang dilakukan untuk memperkirakan dengan probabilitas yang tinggi peluang seseorang yang berbakat dalam olahraga prestasi untuk dapat berhasil dalam menjalani program latihan sehingga mampu mencapai prestasi puncaknya [7]. Pemanduan bakat adalah usaha yang dilakukan untuk memprediksi peluang atlet dalam keterbakatan di sebuah cabang olahraga, agar dapat berhasil dalam menjalani program latihan sehingga mampu mencapai prestasi yang optimal [8]. Proses pemanduan bakat merupakan komponen yang cukup penting ketika proses mempersiapkan atlet dalam jangka panjang (10 tahun kedepan). Instrumen yang digunakan dalam pemanduan bakat ini adalah

instrument sport search yang diadopsi dari Australia [9].

Dalam pembahasan tentang pemanduan bakat, tentunya tidak lepas dari proses pengidentifikasian bakat, identifikasi bakat adalah penjurangan terhadap anak dan remaja dengan menggunakan tes-tes jasmani, fisiologis dan keterampilan tertentu untuk mengidentifikasi potensi-potensi yang dimiliki, agar berhasil dalam aktivitas olahraga yang dipilih [10]. Pemanduan bakat mampu menghasilkan para atlet dengan potensi untuk dikembangkan pada beberapa cabang olahraga yang dikembangkan bagi anak. Jadi bakat adalah suatu kemampuan individu yang tersimpan dalam proses pengidentifikasian yang dimana apabila dibina dengan benar maka akan muncul potensi yang dimiliki oleh seseorang tersebut sehingga dapat mencapai prestasi yang optimal. Sistem pembangunan olahraga yang digunakan di Indonesia adalah sistem piramida, yang meliputi 3 tahap, yaitu pemassalan, pembibitan; dan peningkatan prestasi.

B. Tujuan Pemanduan Bakat

Tujuan utama mengidentifikasi bakat adalah untuk mengidentifikasi dan memilih calon atlet yang memiliki berbagai kemampuan tertinggi untuk cabang olahraga tertentu dalam hal ini merupakan cermin atau tujuan yang harus dicapai oleh para calon atlet harus menyamai profil tersebut [11]. Tujuan pemanduan bakat adalah untuk memprediksi suatu derajat yang tinggi tentang kemungkinan apakah calon atlet akan mampu dan berhasil menyelesaikan program latihan junior dalam olahraga yang dipilih agar dapat mengukur secara pasti dalam melakukan tahap latihan selanjutnya.

Program pemanduan bakat perlu dilakukan karena mengingat atlet merupakan faktor utama yang menentukan dalam upaya mencapai prestasi maka memilih atlet usia dini diperlukan secara sungguh-sungguh. Proses mencapai prestasi dapat diefektifkan secara optimal apabila atlet yang dilatih merupakan atlet pilihan yang memiliki potensi yang sesuai dengan tuntutan spesifikasi cabang olahraga, waktu dan sumber daya yang digunakan untuk proses pelatihan atlet yang berbakat lebih efisien [12]. Selain dilakukan proses pembinaan dalam waktu yang panjang prestasi yang optimal mampu tercapai jika didukung juga oleh atlet yang berbakat [13]

C. Manfaat Identifikasi Bakat

Terdapat penelitian identifikasi bakat olahraga cabang bola basket dengan metode sport search pada siswa KU 11-15 tahun asrama Marsudirini kecamatan Muntilan kabupaten Magelang tahun 2014/2015 [14]. Perbandingan bakat olahraga usia 11-14 tahun ditinjau dari dataran rendah dan tinggi

[15]. Penggunaan kriteria ilmiah dalam proses pengidentifikasian bakat memiliki beberapa manfaat, yaitu : (1) Menurunkan waktu yang diperlakukan untuk prestasi yang tinggi dengan menyeleksi calon atlet berbakat dalam cabang olahraga tertentu. (2) Mengeliminasi volume kerja, energi dan memisahkan bakat yang tinggi bagi pelatih [7]. Keefektifan latihan dapat dicapai, terutama bagi calon atlet yang memiliki kemampuan tinggi. (3) Meningkatkan daya saing dan jumlah atlet dalam mencapai tingkat prestasi yang tinggi. (4) Meningkatkan kepercayaan diri calon atlet, karena perkembangan prestasi tampak makin dinamis dibanding dengan atlet-atlet lain yang memiliki usia sama yang tidak mengalami seleksi. (5) Secara tidak langsung mempermudah penerapan latihan.

D. Metode Identifikasi Bakat

Pengidentifikasian bakat dapat dilakukan dengan 2 metode (Trianda, 2010) :

1. Seleksi Alam (Cara Sederhana)

Seleksi alam merupakan pendekatan yang normal dan merupakan cara pengembangan alam dalam olahraga tertentu. Seleksi ini menganggap bahwa atlet mengikuti olahraga tertentu sebagai hasil dari pengaruh setempat, misalnya tradisi sekolah, harapan orang tua, atau teman sebaya.

2. Seleksi Ilmiah (Cara Canggih)

Seleksi ilmiah merupakan metode yang digunakan untuk memilih calon atlet yang memiliki potensi untuk dibina. Seleksi ilmiah sedikit memerlukan waktu untuk mencapai prestasi yang tinggi bila dibandingkan dengan metode seleksi alam. Dengan pengujian ilmiah, maka calon atlet yang berbakat secara ilmiah diseleksi atau diarahkan pada cabang olahraga yang sesuai [4].

E. Metode Sport Search

Sport Search adalah salah satu program yang dikembangkan oleh komisi Olahraga Australia (The Australian Sport Commission) sebagai bagian dari AUSSIE SPORT, yakni suatu pendekatan bangsa Australia secara menyeluruh terhadap perkembangan olahraga junior. Sport search merupakan metode untuk mengidentifikasi potensi bakat olahraga dengan tujuan membantu anak untuk menyesuaikan karakteristik dan potensi mereka [6]. Metode ini merupakan suatu inisiatif yang memberikan sumbangan terhadap pendidikan dan pengembangan anak dengan menekankan pada kesenangan, permainan yang fair, pengembangan keterampilan, pengajaran yang berkualitas, partisipasi secara maksimum, akses yang sebanding serta peluang-peluang jiwa kepemimpinan di dalam olahraga. Melalui berbagai program dan strategi, AUSSIE SPORT bertujuan untuk memperkaya

kehidupan anak dengan memberikan pengalaman-pengalaman olahraga yang berkualitas, yang akan mampu menumbuhkan partisipasi seumur hidup [4].

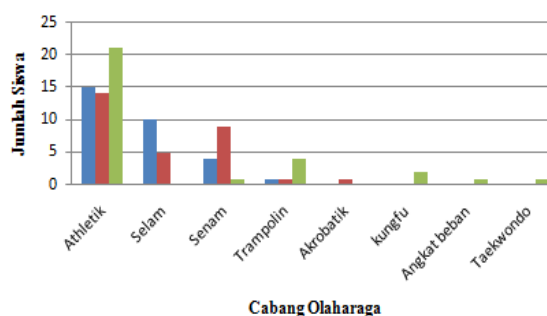
III. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dan dilakukan di tingkat sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan dua variable, yaitu minat dan bakat. . Pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling. Kriteria sampel berdasarkan lokasi SD yang banyak ditempati suku Jawa. Pada penelitian ini menggunakan anak usia dini usia 11-14 tahun yang bertempat tinggal di wilayah kecamatan srono dan kecamatan genteng. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen berupa angket untuk mengetahui minat dan metode sport search untuk mengetahui bakat pada anak-anak usia dini tersebut.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Proses identifikasi bakat melalui tes dan pengukuran sesuai dengan prosedur yang ada di sport search yaitu: tinggi badan, tinggi duduk, berat badan, rentang lengan, lempar tangkap bola tenis, lempar bola basket, loncat tegak, lari kelincihan, lari cepat 40 meter, dan lari multistap. Hasil dari tes dan pengukuran terhadap 30 anak dengan rentang usia 11-14 tahun tersebut kemudian di analisis menggunakan software sport search dan di cantumkan pada grafik berikut:

Gambar 1. Grafik Bakat Cabang Olahraga



Keterangan:

- : Sangat Potensial
- : Potensial
- : Cukup Potensial

Pada penelitian identifikasi bakat olahraga ini, peneliti menggunakan 3 kategori pada cabang olahraga yang dimunculkan oleh *software sport search* dan sesuai dengan bakat pada anak usia dini di suku Jawa. Sesuai dengan data yang ada di tabel tersebut, yang termasuk dalam kategori sangat potensial yaitu: atletik dengan jumlah 15 anak (50%), selam 10 anak (33,3%), senam 4 anak

(13,3%), trampolin 0 (0%), akrobatik 0 (%), kungfu 0 (0%), angkat beban 0 (0%) dan taekwondo 0 (0%). Untuk kategori potensial yaitu: atletik 14 anak (46,6%), selam 5 anak (16,6%), senam 9 anak (30%), trampolin 1 anak (3,3%), akrobatik 1 anak (3,3%), kungfu 0 (0%), angkat beban 0 (0%) dan taekwondo 0 (0%). Sedangkan untuk kategori cukup potensial yaitu: atletik 21 anak (70%), selam 0 (0%), senam 1 anak (3,3%), trampolin 4 anak (13,3%), akrobatik 0 (0%), kungfu 2 anak (6,6%), angkat beban 1 anak (3,3%) dan taekwondo 1 anak (3,3%).

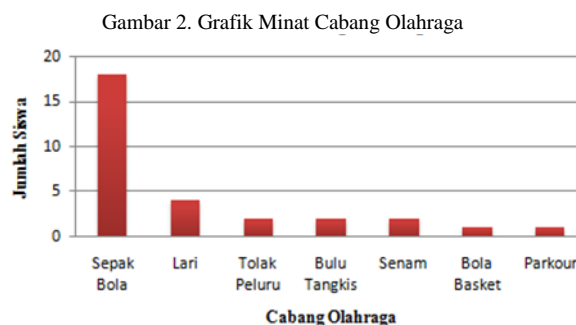
Apabila ditinjau dari hasil analisis tersebut terutama berdasarkan pada rangking 1 pada setiap kategori, maka pada kategori sangat potensial yang dimiliki oleh anak-anak usia dini tersebut adalah pada cabang olahraga atletik (lari cepat). Lari cepat sendiri memiliki karakteristik dimana indikator kondisi fisik terutama unsur kecepatan sangat dominan. Hal tersebut sesuai dengan hasil yang di dapatkan dalam item tes yang ada di *sport search*, sekitar 50% dari responden memiliki nilai lari 40 meter dan lari kelincuhan dengan kategori *high*. Pada indikator lari 40 meter dan kelincuhan sangat di pengaruhi oleh unsur kecepatan, dimana kecepatan dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang ketika melakukan gerakan dalam waktu sesingkat mungkin.

Untuk kategori potensial pada rangking pertama yaitu cabang olahraga atletik tetapi pada nomor *long and triple jump* (lompat jangkit). Lompat jangkit merupakan nomor dalam atletik yang cukup menarik karena di dalamnya terdapat unsur kompetitif yang sangat tinggi. Pada nomor atletik ini ditentukan oleh beberapa indikator kondisi fisik diantaranya daya ledak otot tungkai, kecepatan, kekuatan dan koordinasi yang cukup tinggi. Hal tersebut sesuai dengan hasil yang di tunjukkan oleh *sport search* dimana 14 anak (46,6%) memiliki nilai *vertical jump* dengan kategori menengah dan lari 40 meter dengan kategori *high*. Dengan karakteristik tersebut maka lompat jangkit memiliki transfer skill yang erat kaitannya dengan beberapa nomor dalam atletik lainnya seperti lari sprint dan lari gawang.

Sedangkan dalam kategori cukup potensial pada rangking pertama juga pada cabang olahraga atletik nomor *hurdles, high jump, long and triple jump dan sprint running* dengan jumlah keseluruhan 21 anak (70%) dari 30 responden. *Hurdles* (lari gawang) merupakan nomor yang mendominasi dengan jumlah 11 anak yang berpotensi pada cabang olahraga tersebut. Karakteristik lari gawang hampir sama dengan beberapa nomor atletik yang lainnya seperti lari cepat dan lompat jangkit. Daya ledak otot tungkai (*vertical jump*) merupakan indikator yang sangat berpengaruh pada nomor atletik ini.

Langkah selanjutnya untuk mengetahui minat cabang olahraga pada anak-anak usia dini tersebut, peneliti menggunakan instrument angket yang

diberikan pada 30 responden. Dari proses penyebaran angket tersebut kemudian di dapatkan hasil seperti yang di tunjukkan pada grafik berikut:



Grafik di atas menunjukkan bahwa minat anak-anak usia dini pada suku Jawa adalah: sepak bola 18 anak (60%), lari 4 anak (13,3%), tolak peluru 2 anak (6,6%), bulu tangkis 2 anak (6,6%), senam 2 anak (6,6%), bola basket 1 anak (3,3%) dan parkour 1 anak (3,3%).

Berdasarkan data di atas maka peneliti berpendapat bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi para anak didik sehingga mereka memilih dan meminati cabang olahraga sepak bola. Analisis peneliti yaitu dari faktor eksternal, dikarenakan olahraga sepak bola merupakan salah satu cabang olahraga yang paling populer di dunia dan di Indonesia. Terkait dari hal itu, pertunjukkan piala dunia yang baru usai tentunya juga mempengaruhi faktor psikis seorang anak usia dini sehingga membuat mereka cenderung lebih tertarik pada cabang olahraga tersebut.

Uraian pembahasan hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa data dari hasil tes dan pengukuran dengan menggunakan *software sport search* memiliki kesesuaian pada beberapa indikator meskipun tidak secara langsung mengacu pada cabang olahraga yang paling dominan diminati yaitu sepak bola (60%). Data dari *sport search* menunjukkan bahwa anak-anak usia dini tersebut berbakat dalam cabang olahraga atletik dengan kategori sangat potensial pada lari cepat, potensial pada lompat jangkit dan cukup potensial pada lari gawang. Ketiga nomor atletik tersebut merupakan beberapa indikator kondisi fisik yang penting dan dominan dalam cabang olahraga sepakbola. Karena ketiga nomor atletik tersebut membutuhkan beberapa unsur yang baik seperti lari cepat 40 meter, kelincuhan dan *vertical jump*. Lari cepat 40 meter dapat dikaitkan pada lari *sprint* ketika seorang pemain sepakbola berlari dengan membawa bola maupun berlari tanpa bola. Kelincuhan erat kaitannya dengan tehnik *dribbling*, dimana seorang pemain sepakbola membutuhkan unsur kelincuhan ketika menggiring bola dan melewati hadangan dari lawan bermainnya. Kemudian *vertical jump* juga memiliki peran penting dalam olahraga sepak bola,

terutama ketika seorang pemain sepak bola melakukan tehnik *heading*.

Sedangkan pada cabang olahraga kedua yang diminati adalah cabang olahraga lari (13,3%). Cabang olahraga ini sesuai dengan data yang diperoleh dari *sport search* pada kategori sangat potensial. Hasil dari data tersebut menunjukkan bahwa cabang olahraga yang sangat potensial keterbaktannya dengan anak didik adalah lari cepat dengan persentase 50 % (15 anak). Untuk cabang olahraga ketiga yang diminati adalah tolak peluru. Cabang olahraga tersebut membutuhkan *vertical jump* yang cukup baik. Karena ketika melakukan gerakan menolak peluru, otot yang ikut serta salah satunya adalah otot kaki untuk menahan tumpuan dan ketika melakukan awalan. Hal tersebut sesuai dengan hasil dari tes dan pengukuran *sport search* pada kategori potensial. Salah satu indikator di dalamnya menunjukkan bahwa nilai *vertical jump* masuk dalam kategori menengah sebanyak 46,6% (14 anak).

Tentunya terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kondisi fisik anak-anak tersebut sehingga mereka memiliki keunggulan pada segi kekuatan otot tungkai, sehingga data dari hasil *sport search* menunjukkan potensi dan keterbaktannya mendominasi pada cabang olahraga atletik pada beberapa nomor. Salah satu faktor yang berperan yaitu terkait dengan minat cabang olahraga yang mereka sukai yaitu sepak bola. Karena ketika seseorang atau anak-anak menyukai cabang olahraga tersebut, maka mereka akan sering memainkannya secara intensif. Hal tersebut tentunya mempengaruhi kondisi fisik mereka terutama pada segi kekuatan otot tungkai.

Faktor pendukung yang lainnya yaitu rata-rata dari para anak usia dini tersebut berangkat ke sekolah dengan mengendarai sepeda. Aktivitas fisik mengayuh sepeda secara terus menerus secara tidak langsung merupakan salah satu cara untuk melatih dan meningkatkan kekuatan otot kaki dan kekuatan otot tungkai mereka. Meskipun aktivitas keseharian tersebut tidak dilakukan secara sistematis dan terstruktur layaknya program latihan yang sesuai prosedur, tetapi secara tidak langsung hal tersebut berpengaruh pada kondisi fisik mereka (kekuatan otot tungkai). Oleh karena itu peneliti berasumsi bahwa faktor utama yang membuat para anak didik di suku jawa berpotensi dan berbakat pada cabang olahraga atletik di beberapa nomor yaitu karena kontribusi dari aktivitas fisik keseharian mereka yang lebih dominan menggunakan kekuatan kaki dan otot tungkai.

Hasil penelitian beserta analisis pembahasan tersebut diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dan dasar bagi para pelatih serta para guru untuk mengidentifikasi keterbaktan cabang olahraga sejak dini. Setelah mendapatkan data identifikasi

pada anak usia dini dengan menggunakan *software sport search* maka perlu diberikan latihan yang sesuai dengan kebutuhan agar mampu mencapai prestasi yang maksimal. Hasil dari *sport search* menunjukkan bahwa anak-anak usia dini tersebut memiliki potensi yang tinggi untuk dibina dalam cabang olahraga atletik khususnya lari cepat, lompat jangkit dan lari gawang. Maka para pelatih dan guru diharapkan mampu memberikan model latihan beserta porsi yang sesuai untuk menggali dan meningkatkan potensi bakat yang ada pada mereka.

V. KESIMPULAN

Kesimpulan dari pembahasan hasil penelitian diatas adalah, pada anak usia dini di suku jawa tersebut berpotensi dan memiliki bakat pada cabang olahraga atletik pada beberapa nomor yaitu: 1. Lari cepat (sangat potensial), 2. Lompat jangkit (potensial) dan 3. Lari gawang (cukup potensial). Sedangkan pada peringkat 3 besar cabang olahraga yang diminati anak-anak usia dini tersebut adalah: 1. sepak bola 18 anak (60%), lari 4 anak (13,3%), tolak peluru 2 anak (6,6%). Para pelatih dan guru dapat menggunakan data tersebut sebagai acuan ketika ingin meningkatkan kemampuan atau skill dan membangun prestasi pada beberapa cabang olahraga sesuai dengan potensi yang dimiliki para anak didiknya. Berdasarkan data tersebut juga para pelatih dan guru juga dapat meningkatkan kemampuan atau skill dan membangun prestasi pada beberapa cabang olahraga sesuai dengan beberapa cabang olahraga yang diminati oleh para anak didiknya.

Potensi keterbaktan pada cabang olahraga yang dimiliki oleh para anak usia dini tersebut secara tidak langsung memang tidak sesuai dengan beberapa cabang olahraga yang mereka minati. Tetapi terdapat beberapa kesesuaian dan keterkaitan indikator kondisi fisik pada cabang olahraga yang di munculkan oleh *sport search*, ketika dikaitkan dengan beberapa cabang olahraga yang mereka minati.

VI. SARAN

1. Upaya untuk mendapatkan calon atlet dengan melakukan proses identifikasi sejak dini dengan menggunakan metode *sport search* sangat direkomendasikan karena sangat efektif untuk mengetahui potensi dan keterbaktan yang belum diketahui.
2. Lebih baik lagi apabila mendatangkan para pelatih dari dalam maupun luar daerah yang profesional dalam hal pembinaan dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anak usia dini terutama di suku jawa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Artikel ini merupakan bagian penelitian dari kemenristekdikti skim Penelitian Dosen Pemula tahun anggaran 2017-2018.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Permana, A. (2013). Bakat Olah Raga Suku Melayu di Kalimantan Barat (Deskripsi Tentang Potensi Bakat Olahraga Usia 11-14 Tahun Suku Melayu di Kalimantan Barat. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 2(2), 126-133.
- [2] Sungkowono, Haryono S. (2013). Minat dan Bakat Olahraga Siswa SD dan SMP di Kabupaten Demak Tahun 2014. *Jurnal Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*, 2, 106-113.
- [3] Syafruddin. (2012). *Ilmu Kepeleatihan Olahraga*. UNP Press: Padang
- [4] Trianda, R. Y. (2010). *Identifikasi Bakat Siswa Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Ngemplak Boyolali Tahun 2008*,. Universitas Sebelas Maret. Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
- [5] Zainal A, Ilham SF dan Putra S. (2017). Identifikasi Bakat Olahraga Siswa Sekolah Dasar Di Pontianak Barat. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 6(2), 129-139.
- [6] Isfiani T, Soetardji, Dwikusworo EP. (2013). Potensi Bakat Olahraga Siswa Sekolah Dasar Negeri 01 Kerangdowo Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal, *Journal of Sport Science and Fitness* 2(2): p.35-38.
- [7] Suntoro, F. E. (2013). *Survey Pemanduan Bakat Atlet Cabang Olahraga Sepakbola pada Siswa Sekolah Dasar Kelas V Di SD Negeri Karanganyar 01 Semarang Tahun 2012/2013*. Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang. Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi .
- [8] Jamalong, A. (2014). Peningkatan Prestasi Olahraga Nasional secara Dini Melalui Pusat Pembinaan dan Latihan Pelajar (PPLP) dan Pusat Pembinaan dan Latihan Mahasiswa (PPLM). *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 3(2), 156-168.
- [9] Nuruddin, PBS. (2012). *Pengembangan Instrumen Pemanduan Bakat Cabang Olahraga Anggar Menuju Atlet 2022*. *Jurnal Ilmiah SPIRIT*, 12(3), 33-47.
- [10] Maksun, A. (2008). *Psikologi Olahraga, Teori dan Aplikasi*. Surabaya: Unesa University Press.
- [11] Islahuzzman, N. (2010). Identifikasi Bakat Usia Dini Siswa SD-SMP Surakarta, Paedagogia. *Jurnal FKIP UNS*, 13(1), 61-69.
- [12] Kusnanik, M. W. (2014). Kusnanik MW, 2014, Model Pengukuran Antropometrik, Fisiologis, dan Biomotorik Dalam Mengidentifikasi Bibit Atlet Berbakat Cabang Olahraga Sepakbola, Prosiding, Pertemuan Ilmiah Ilmu Keolahragaan Nasional 2014,. *Penerapan Iptek dan Penguatan Ilmu Keolahragaan Dalam Mendukung Prestasi Olahraga Nasional*, (hal. 146-157).
- [13] Candra, AT (2016). *Studi Tentang Kemampuan Lompat Tegak Siswa Sekolah Dasar Negeri Berdasarkan Perbedaan Geografis Sebagai Identifikasi Bakat Olahraga*. *Jurnal SPORTIF*, 2(2), 1-14.
- [14] Faizin, N. (2015). *Identifikasi Bakat Olahraga Cabang Bola Basket Dengan Metode Sport Search pada Siswa KU 11-15 Tahun Asrama Marsudirini Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang Tahun 2014/2015*,. Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta. Jurusan Pendidikan Kepeleatihan.
- [15] Suryadi, L. E. (2015). *Identifikasi Bakat Olahraga di Pulau Lombok (Perbandingan Bakat Olahraga Usia 11-14 Tahun Ditinjau Dari Dataran Rendah dan Tinggi*. Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret, Surakarta.